

**HUBUNGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DENGAN NIAT
PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA DI KABUPATEN
TANGERANG**

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Kebidanan Program Pendidikan Sarjana Kebidanan**



Disusun Oleh:

LATHIFAH YUNITARI

NIM. 32102100019

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

**HUBUNGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DENGAN NIAT
PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA DIKABUPATEN
TANGERANG**

Karya Tulis Ilmiah

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Kebidanan Program Pendidikan Sarjana Kebidanan**



Disusun Oleh:

LATHIFAH YUNITARI

NIM. 32102100019

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
KARYA TULIS ILMIAH**

**HUBUNGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DENGAN NIAT
PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA DI KABUPATEN
TANGERANG**

Disusun Oleh:

LATHIFAH YUNITARI

NIM. 32102100019

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:



Noveri Aisyaroh, S. SiT., M.Kes
NIDN. 0611118001

Is Susiloningtyas, S.SiT., M.Keb
NIDN 0624107001

**HALAMAN PENGESAHAN
KARYA TULIS ILMIAH**

**HUBUNGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DENGAN NIAT
PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA DI KABUPATEN**

TANGERANG

Disusun Oleh:

LATHIFAH YUNITARI

NIM. 32102100019

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji Pada tanggal :

01 Maret 2023

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua

Friska Realita, S.ST., M.H.Kes.

NIDN 063003890

Anggota

Noveri Aisyaroh, S. SiT., M.Kes

NIDN 0611118001

Anggota

Is Susiloningtyas, S.SiT., M.Keb

NIDN 0624107001

Mengetahui

Semarang, 14 Januari 2023

Ketua Program Studi

Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Kebidanan

UNISSULA
جامعة سلطان ابيجوج الإسلامية

Rr. Catur Leny Wulandari, S.SiT., M.Keb.

NIDN. 0626067801

**HALAMAN PENGESAHAN
KARYA TULIS ILMIAH**

**HUBUNGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DENGAN NIAT
PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA DI KABUPATEN
TANGERANG**

Disusun Oleh:

LATHIFAH YUNITARI

NIM. 32102100019

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji Pada tanggal :
01 Maret 2023

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Friska Realita, S.ST., M.H.Kes
NIDN 063003890

Anggota,

Noveri Aisyaroh, S.SiT., M.Kes
NIDN 0611118001

Anggota,

Is Susiloningtyas, S.SiT., M.Keb
NIDN 0624107001

Mengetahui

Dekan Fakultas Kedokteran
UNISSULA Semarang

Ka. Prodi Sarjana Kebidanan FK
UNISSULA Semarang

Dr.dr.H. Setyo Trihadi, Sp.KF. SH
NIDN. 0613066402

Rr. Catur Leny Wulandari, S.SiT., M.Keb.
NIDN. 0626067801

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya Tulis Ilmiah ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya Tulis Ilmiah ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. Dalam Karya Tulis Ilmiah ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 01 Maret 2023

Pembuat Pernyataan :



Lathifah

Lathifah yunitari

NIM 32102100019

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PROPOSAL UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PROPOSAL UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lathifah Yunitari

NIM : 32102100019

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty- Free Right)** kepada Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul:

**HUBUNGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DENGAN NIAT PERNIKAHAN
USIA DINI PADA REMAJA DI KABUPATEN TANGERANG**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Adanya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Semarang

Pada Tanggal : 01 Maret 2023

Pembuat Pernyataan :



Lathifah yunitari
NIM 32102100019

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga pembuatan Skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DENGAN NIAT PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA DIKABUPATEN TANGERANG”** ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Kebidanan (S.Keb) dari Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan FK Unissula Semarang. Penulis menyadari bahwa selesainya pembuatan Skripsi ini adalah berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof Dr Gunarto, SH., MHum, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr.dr. H. Setyo Trisnadi, Sp.F, SH., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Unissula Semarang.
3. RR. Catur Leny Wulandari, S.SiT., M. Keb., selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Pihak sekolah MA Al – Madani Kutabumi Tangerang yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di tempat praktik tersebut.
5. Noveri Aisyaroh, S. SiT., M.Kes dan Is Susiloningtyas, S.SiT., M.Keb, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Skripsi ini selesai.
6. Friska Realita, S.ST., M.H.Kes selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Skripsi ini selesai.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
8. Kepada orang tua penulis, yang selalu mendidik, memberikan dukungan moral dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
9. Semua pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa hasil Skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan Skripsi ini.

Semarang, 01 Maret 2023

Penulis



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	viii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Keaslian Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Pernikahan Dini	9
2. Niat	14
3. Perilaku Seksual Pranikah	18
4. Remaja	21
B. KERANGKA TEORI.....	25
C. KERANGKA KONSEP	25
D. HIPOTESIS.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Dan Rancangan Penelitian	26
B. Subjek Penelitian	26
1. Populasi.....	26
2. Sampel	26
C. Teknik pengambilan sampel.....	27
D. Definisi Operasional Penelitian.....	28
E. Metode Pengumpulan Data.....	29
1. Data Penelitian	29
2. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3. Metode Pengolahan Data	31
F. Analisis Data.....	33
1. Analisis Univariat.....	33
2. Analisis Bivariat	33
G. Waktu Dan Tempat.....	34
H. Etika Penelitian.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A. HASIL	25
1. Gambaran proses penelitian	25
2. Hasil penelitian	18
B. PEMBAHASAN	253
BAB V KESIMPULAN	26
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	5
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	28
Tabel 3.2 Point Kuesioner Prilaku Seksual Pranikah.....	30
Tabel 3.3 Point Kuesioner Niat Menikah Dibawah Umur.....	31
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi jenis kelamin.....	38
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi perilaku seksual pranikah.....	39
Tabel 4.3 Distribusi jawaban responden perilaku seksual pranikah.....	39
Tabel 4.4 Niat remaja menikah pada usia dini.....	40
Tabel 4.5 Distribusi jawaban responden niat menikah di usia dini.....	41
Tabel 4.6 Distribusi hubungan perilaku sesual pranikah dengan niat pernikahan dini	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 The Theory of Planned Behavior.....	15
Gambar 2.2 <i>Theory of Planned Behavior</i> Oleh Icek Ajzen	16
Gambar 2.3 Modifikasi dari Teory of Planned Behavior oleh Ajzen	24
Gambar 2.4 Kerangka Konsep.....	24
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian	28



DAFTAR SINGKATAN

UNICEF	: <i>United Nations Children's Fund</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
BKKBN	: Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional
GenRe	: Generasi Remaja
TPB	: <i>Theory of Planned Behavior</i>
TRA	: <i>Theory Reasoned Action</i>
PBC	: <i>Perceived Behavioral Control</i>
KKB	: Kependudukan dan Keluarga Berencana
KTD	: Kehamilan Tidak Diinginkan
PMS	: Penyakit Menular Seksual
PIK-R	: Pusat Informasi dan Konseling Remaja

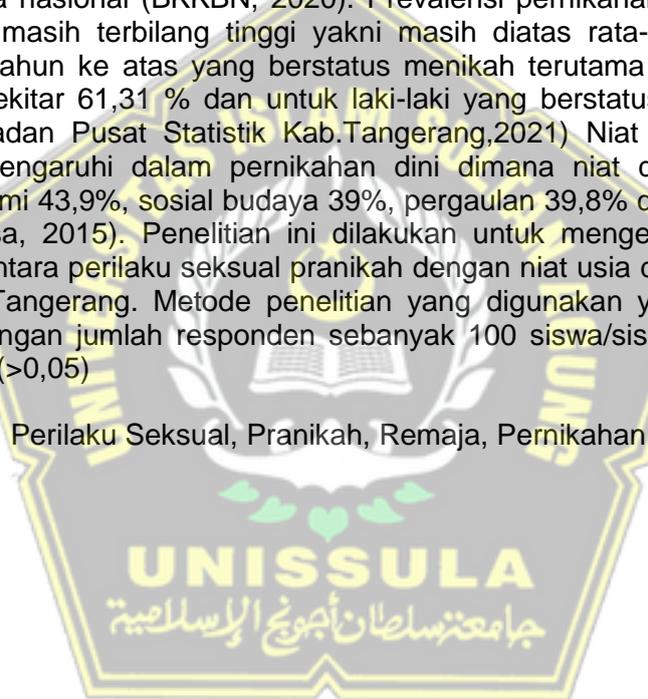


ABSTRAK

HUBUNGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DENGAN NIAT PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA DI KABUPATEN TANGERANG

World Health Organization (WHO,2014) mengungkapkan bahwa remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Macam-macam bentuk perilaku seksual dapat beraneka macam mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan hubungan seksual. Prevalensi pernikahan anak di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2019 sampai 2020, diketahui sekitar 22 dari 34 provinsi di tanah air memiliki angka perkawinan anak yang lebih tinggi dari rata-rata nasional (BKKBN, 2020). Prevalensi pernikahan dini di kabupaten Tangerang, masih terbilang tinggi yakni masih diatas rata-rata yang dimana berusia 10 tahun ke atas yang berstatus menikah terutama untuk perempuan berjumlah sekitar 61,31 % dan untuk laki-laki yang berstatus kawin berjumlah 59,76%. (Badan Pusat Statistik Kab.Tangerang,2021) Niat merupakan faktor yang mempengaruhi dalam pernikahan dini dimana niat dipengaruhi oleh faktor ekonomi 43,9%, sosial budaya 39%, pergaulan 39,8% dan peran keluarga 56,1% (Anisa, 2015). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara perilaku seksual pranikah dengan niat usia dini pada remaja di kabupaten Tangerang. Metode penelitian yang digunakan yaitu analitik *cross sectional* dengan jumlah responden sebanyak 100 siswa/siswi dengan nilai *p*-value 0,744 ($>0,05$)

Kata kunci : Perilaku Seksual, Pranikah, Remaja, Pernikahan Usia Dini

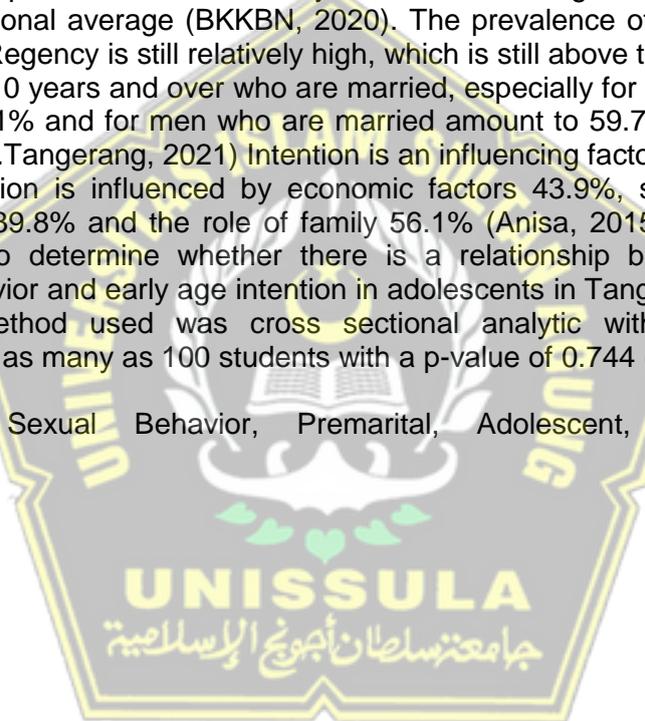


ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR AND EARLY MARRIAGE INTENTION AMONG ADOLESCENTS IN TANGERANG DISTRICT

The World Health Organization (WHO, 2014) reveals that adolescence is a period of transition from early childhood to early adulthood, which is entered at the age of approximately 12 years and ends at the age of 18 years to 22 years. Various forms of sexual behavior can range from feelings of interest to dating, making out and sexual intercourse. The prevalence of child marriage in Indonesia has increased significantly from 2019 to 2020, it is known that around 22 out of 34 provinces in the country have child marriage rates that are higher than the national average (BKKBN, 2020). The prevalence of early marriage in Tangerang Regency is still relatively high, which is still above the average, where those aged 10 years and over who are married, especially for women, amount to around 61.31% and for men who are married amount to 59.76%. (Badan Pusat Statistik Kab.Tangerang, 2021) Intention is an influencing factor in early marriage where intention is influenced by economic factors 43.9%, socio-culture 39%, association 39.8% and the role of family 56.1% (Anisa, 2015). This study was conducted to determine whether there is a relationship between premarital sexual behavior and early age intention in adolescents in Tangerang district. The research method used was cross sectional analytic with the number of respondents as many as 100 students with a p-value of 0.744 (>0.05).

Keywords: Sexual Behavior, Premarital, Adolescent, Early Marriage



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO, 2020) mengungkapkan bahwa remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Macam-macam bentuk perilaku seksual dapat beraneka macam mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan hubungan seksual. Aktivitas perilaku seksual pranikah merupakan sebuah batasan-batasan yang dilakukan tanpa memperhatikan nilai-nilai moral, hukum serta agama dimasyarakat (Sarwono, 2015).

Remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah dapat berdampak pada psikologis yaitu depresi, fobia, rasa bersalah, penyesalan dan stress. Dalam lingkup sosial remaja dapat kehilangan dukungan keluarga, prestasi akademis yang buruk, kehilangan harga diri, kehilangan karakter dan pengasingan masyarakat luas. Serta hal biologis dapat mengalami aborsi, Infeksi Menular Seksual (IMS), kemandulan yang tidak diinginkan dan kehamilan diluar nikah. Remaja yang terjadi kehamilan diluar nikah, mereka menutupi aib mereka dengan melakukan pernikahan dini walaupun mereka belum cukup umur (Musa Abdullahi, 2013).

Prevalensi pernikahan anak di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2019 sampai 2020, diketahui sekitar 22 dari 34 provinsi di tanah air memiliki angka perkawinan anak yang lebih tinggi dari rata-rata nasional (Desiyanti, 2015). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, syarat menikah untuk laki-laki maupun perempuan minimal adalah usia 19 tahun. Sedangkan menurut Undang-Undang Perlindungan Anak usia

minimal untuk menikah yaitu sudah berumur 18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) usia pernikahan pertama bagi seseorang idealnya adalah 21-25 tahun. (Badan Pusat Statistik, 2020).

Prevalensi pernikahan dini di kabupaten Tangerang, masih terbilang tinggi yakni masih diatas rata-rata yang dimana berusia 10 tahun ke atas yang berstatus menikah terutama untuk perempuan berjumlah sekitar 61,31 % dan untuk laki-laki yang berstatus kawin berjumlah 59,76%. (Badan Pusat Statistik Kab.Tangerang,2021).Faktor lain yang tidak kalah besar pengaruhnya yakni faktor lingkungan seperti orang tua, saudara dan kerabat, dan pergaulan dengan teman turut memberikan pengaruh dalam diri remaja juga turut mempengaruhi pernikahan usia muda (BKKBN, 2017). Niat merupakan faktor yang mempengaruhi dalam pernikahan dini dimana niat dipengaruhi oleh faktor ekonomi 43,9%, sosial budaya 39%, pergaulan 39,8% dan peran keluarga 56,1% (Anisa, 2015).

Bentuk kenakalan remaja timbul akibat dari pengaruh teman sebaya yang dapat membuat remaja merasa nyaman sehingga mereka lebih memilih untuk berkumpul dengan kelompok sebaya daripada dengan orang tua, hal ini dapat memicu remaja melakukan penyimpangan perilaku seksual seperti penganiyaan, perampokan, tawuran, pemerasan, perusakan serta penyalahgunaan Napza. Perilaku seks pranikah pada usia remaja harus menjadi perhatian utama untuk mengurangi tingkat kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual, penyebab putus sekolah, aborsi, dan kematian. Indonesia sebagai negara berkembang tampaknya harus bercermin dari data survei tersebut (Susmiarsih, T. P et al., 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yuspa & Tukiman, 2017) ada beberapa dampak dalam pernikahan dini yaitu,organ reproduksi belum sempurna, Wanita menikah di bawah usia 16 tahun biasanya 10-12 kali lebih besar kemungkinan terjadi kanker leher rahim dibandingkan dengan

mereka yang menikah di atas usia 20 tahun. Pada usia tersebut rahim seorang remaja putri sangat sensitive dan perdarahan saat persalinan. Sedangkan menurut (Afriani & Mufdlilah, 2016) Dampak pada kesehatan pada remaja putri pada usia dibawah 20 tahun pada saat kehamilan dapat terjadi hiperemesis dan anemia, pada persalinan dapat terjadi dengan bantuan alat, dan kondisi anak saat lahir dapat terjadi BBLR dan dampak tidak memperoleh ASI Eksklusif.

Dalam penelitian (Messakh, 2019) mengatakan bahwa pada tahun 2003 pemerintah Indonesia terutama pada Departemen Kesehatan membentuk sebuah program pemerintahan yaitu layanan kesehatan yang disebut Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) yang mencakup perawatan kesehatan remaja yang mencakup layanan konseling dan dukungan program peningkatan bagi remaja untuk memungkinkan mereka memperoleh keterampilan dan pendidikan dalam hidup sehat (UU No 36 tahun 2009). Adanya peran pendidikan dan konseling dapat menjadi jalan untuk mengurangi masalah ini, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) sebagai institusi pemerintahan bertanggung jawab dalam mewujudkan tercapainya peningkatan kualitas remaja melalui upaya kebijakan pemerintah dengan Program Generasi Berencana (GenRe) serta mewujudkan remaja yang berperilaku sehat dapat dilaksanakan melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). PIK-R adalah suatu wadah dalam program GenRe yang dikelola dari remaja, oleh remaja, dan untuk remaja sebagai pelayanan informasi dan konseling tentang kesehatan reproduksi serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya (Chairunnisa, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah diketahui bahwa di Ma Al - Madani Kutabumi Kab. Tangerang menyatakan bahwa program PIK-R sudah ada dan berjalan sejak 2021 melalui kegiatan konseling pada remaja baik medis/non medis. Selama PIK-R berjalan, guru memberikan penyuluhan KIE. Melalui wawancara yang dilakukan pada remaja, didapatkan bahwa salah

satu masalah yang muncul berkaitan pada remaja adalah perilaku seksual kurang baik. Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan perilaku seksual pranikah dengan niat pernikahan usia dini pada remaja di Kabupaten Tangerang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada maka penilit menguraikan perumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Apakah ada hubungan antara perilaku seksual pranikah dengan niat pernikahan usia dini pada remaja di Kabupaten Tangerang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menjelaskan hubungan perilaku seksual pranikah dengan niat pernikahan usia dini pada remaja di Kabupaten Tangerang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik remaja seperti jenis kelamin pada remaja di Kabupaten Tangerang.
- b. Untuk mengidentifikasi perilaku seksual pranikah pada remaja di kabupaten Tangerang.
- c. Untuk mengidentifikasi niat pernikahan usia dini pada remaja di Kabupaten Tangerang.
- d. Untuk mengidentifikasi hubungan perilaku seksual pranikah dengan niat pernikahan usia dini pada remaja di di Kabupaten Tangerang.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di kesehatan reproduksi remaja tentang pernikahan usia dini.

2. Praktis

- a. Bagi Institusi pendidikan, hasil penelitian ini sebagai tambahan materi untuk edukasi yang berhubungan dengan perilaku seksual, pernikahan usia dini serta dampaknya.

- b. Bagi tempat penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi siswa terkait untuk menentukan strategi dalam mencegah terjadinya pernikahan dini pada remaja di Kabupaten Tangerang.
- c. Bagi Remaja, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran serta strategi penanggulangan atau upaya mencegah pernikahan dini.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka, belum pernah ada penelitian mengenai hubungan perilaku seksual pranikah dengan niat pernikahan usia dini pada remaja di kabupaten tangerang. Beberapa laporan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:



Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Peneliti & Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini pada remaja putri	(Carolin et al., 2021)	Korelasi	Hasil penelitian faktor yang mempengaruhi pernikahan dini, yaitu hamil pranikah dengan (p=0,000), pendapatan keluarga (p=0,000), media pornografi (p=0,101), pengetahuan (p=0,000), budaya pernikahan dini (p=0,000), pengaruh teman sebaya (p=0,000).	Pengumpulan data menggunakan kuisisioner.	Tempat penelitian, jumlah sampel dan variable dependent niat.
2	Determinan terjadinya Pernikahan Usia	(Jannah et al., 2021)	Kuantitatif	Berdasarkan hasil diperoleh faktor yang mempengaruhi	Pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner	Tempat penelitian, jumlah sampel ,memiliki variabel

Dini serta dampaknya terhadap Masyarakat

pernikahan dini yaitu: pergaulan bebas (52,38%), norma budaya yang dapat dipercaya (66,67%), pengetahuan (33,33%). Dampak yang terjadi yaitu: putus sekolah, KDRT, dan kanker Rahim.

dependent niat.

3	Child Marriage and Sexual Autonomy among Women in Sub-Saharan Africa: Evidence from 31 Demographic and Health Surveys	(Budu et al., 2021)	pengambilan sampel yang digunakan dalam survei bertingkat dua, dimana negara dikelompokkan menjadi daerah perkotaan dan pedesaan.	Pernikahan anak dan otonomi seksual adalah 44,51% dan 83,35%. Wanita yang menikah di bawah usia 18 tahun (cOR=0.58,CI:0.56–0.60). Faktor yang mempengaruhi	cross-sectional	Tempat penelitian, jumlah sampel,waktu penelitian dan variable dependent niat.
---	---	---------------------	---	--	-----------------	--

diantaranya yaitu:
wanita tidak
pendidikan formal,
mereka yang terpapar
media, dan wanita
yang tidak bekerja.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pernikahan Dini

a. Pengertian Pernikahan Dini

United Nations Children's Fund (UNICEF) berpendapat pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilaksanakan secara resmi atau tidak resmi yang dilakukan sebelum usia 18 tahun (UNICEF, 2014).

Pernikahan dini mengacu pada pernikahan yang terjadi pada perempuan yang usianya belum mencapai 20 tahun dan laki-laki belum mencapai 25 tahun atau pernikahan tersebut melibatkan satu atau dua pihak yang masih anak-anak (BKKBN, 2017). Pernikahan dini adalah pasangan suami istri melangsungkan pernikahan dibawah umur 20 tahun yang dimana adalah masa remaja dan masa pertumbuhan organ reproduksinya belum matang. (Sugiarti, 2017)

b. Faktor penyebab pernikahan dini

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Anjarwati, 2017) didapatkan nilai p value sebesar 0.006 ($p < 0,005$) mengungkapkan bahwa meningkatnya pernikahan dini sebagian besar disebabkan oleh kehamilan yang tidak diinginkan dimana hal tersebut mengarah pada meningkatnya tingkat perceraian. Gage, (2013) faktor yang mendasari praktek pernikahan dini diantaranya norma-norma budaya, kemiskinan, keterbatasan ekonomi, dan pendidikan yang terbatas dan kekhawatiran orangtua dalam menjaga keperawanan putri mereka.

Ada beberapa faktor faktor yang memicu terjadinya pernikahan usia dini meliputi:

1) Pengetahuan

Berdasarkan penelitian yang ditemukan (Dwinanda et al., 2017) didapatkan (p Value <0,05, Or = 4,268) menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah mengenai pernikahan usia dini memiliki risiko untuk melakukan pernikahan dini. Penyebab kurangnya pengetahuan remaja putri tersebut dikarenakan sebagian besar dari remaja putri berpendidikan menengah serta umur mereka yang masih dibawah 20 tahun menyebabkan pola pikir mereka masih belum matang dan dewasa dalam menerima informasi yang diberikan dan juga mengambil keputusan.

2) Pendidikan

Menurut (Godha,Hotchkiss dan Gage, 2013) berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan korelasi yang kuat antara pendidikan dan usia saat perkawinan. Anak yang pendidikannya rendah dan tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi cenderung menjadikannya tidak produktif dan terdorong untuk cepat-cepat menikah tanpa memikirkan dampak yang akan ditimbulkan dari keinginannya untuk menikah. Orang tua yang juga memiliki pendidikan rendah cenderung memiliki pola pikir yang pasrah dan menerima. Hal yang demikian berdampak pada orientasi yang sempit pemahaman tentang adanya UU Perkawinan serta dampak fisiologis yang akan dihadapi setelah menikah,yang dimana pendidikan orang tua maupun pendidikan remaja merupakan faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini (Oktavia et al., 2018).

3) Status ekonomi

(Rosilayati, R. et al., 2014) didapatkan dengan presentase 20% yaitu ekonomi melatar belakangi orang

tua memutuskan untuk menikahkan anaknya dengan harapan akan mengurangi beban finansial dalam keluarga karena, ketika anaknya menikah maka kehidupan sang anak ditanggung oleh sang suami. Hal ini banyak ditemukan di Pedesaan dengan tidak memperhatikan usia yang masih dini

4) Pergaulan bebas

Berdasarkan penelitian (Rahawa & Mouliza, 2022) Didapatkan nilai ($p < 0,05$) dengan responden yang sebagian besar pergaulan tidak baik sebanyak (63,5%) sehingga Kurangnya kontrol sosial dari lingkungan masyarakat sehingga mereka menganggap bahwa apapun yang dilakukan oleh muda mudi yang berpacaran adalah hal biasa meskipun terkadang pergaulan mereka sudah melewati batas.

5) Media masa

Remaja putri yang terpapar oleh media massa yang berbau pornografi baik itu awalnya disengaja atau tidak disengaja. Pada umumnya, gambar-gambar maupun video yang berbau porno tersebut banyak diperoleh dari media sosial. Rata-rata remaja putri mengakses situs-situs yang berbau porno dari hand phone mereka sendiri. Setelah melihat gambar ataupun video porno tersebut, remaja putri terdorong untuk mencoba apa saja yang telah dilihatnya termasuk yang berkaitan dengan masalah seksualitas, pada akhirnya dapat menyebabkan remaja putri tersebut menjadi hamil. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemantauan dari orang tua serta kurangnya pengetahuan remaja putri tentang seks pra nikah. Oleh karena itu dibutuhkan peran keluarga untuk memantau dan mendampingi anaknya dalam penggunaan media massa baik media cetak, elektronik, internet (terutama media sosial) agar tidak terpapar dengan gambar, video serta situs-situs porno, serta orang tua dapat memberikan

penjelasan pada anak terkait kesehatan reproduksinya termasuk masalah seks sehingga anak memiliki informasi tentang seks secara lengkap dari orang tuanya dan pada akhirnya ia tidak perlu lagi mencari informasi yang berkaitan dengan seks dari media massa. (Prabantari, I., 2016).

6) Budaya

Budaya yang dipercayai oleh masyarakat diantaranya adalah anak perempuan yang menikah di atas 0 tahun akan menjadi perawan tua, serta jika terlambat menikah akan menjadi aib bagi keluarga. Maka tidak heran apabila ada wanita yang lama menikah (usia > 20 tahun) akan dijadikan sebagai bahan pembicaraan dimasyarakat. Karena takut dicemooh oleh masyarakat maka banyak menikah dibawah usia 20 tahun. Budaya tersebut dipercayai oleh remaja putri karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. (Hardianti, R., Dkk, 2020).

c. Dampak pernikahan dini

1) Dampak positif pernikahan dini

Dengan melakukan pernikahan dini akan memberikan dampak positif bagi pasangan tersebut. Diantaranya adalah:

a) Dukungan emosional

Dengan dukungan emosional maka dapat melatih kecerdasan emosional dan spiritual dalam diri setiap pasangan.

b) Dukungan keuangan

Dengan menikah diusia dini dapat meringankan beban ekonomi menjadi lebih menghemat.

c) Kebebasan yang lebih

Dengan berada jauh dari rumah maka akan menjadikan mereka bebas melakukan hal sesuai keputusannya untuk menjalani hidup mereka secara finansial dan emosional.

2) Dampak negative pernikahan dini

Meskipun menikah memiliki dampak positif, tidak dapat dipungkiri bahwa menikah juga berdampak negative pada pasangannya terdapat dalam berbagi aspek diantaranya yaitu:

a) Aspek ekonomi

Kebanyakan remaja masih bergantung kepada orang tuanya masih belumbisa mandiri dan beberapa remaja tidak memiliki rumah sendiri dan masih menumpang bersama orangtuanya. Usia masih muda sehingga mereka belum memiliki pekerjaan tetap karena tingkat pendidikan yang rendah oleh karena itu orang tua menjadi terbebani dikarenakan harus membiayai anaknya yg sudah menikah dikarenakan kebanyakan pada suami tidak bertanggung jawab untuk menafkai mereka. (Dina M,L,. 2019)

b) Aspek psikologis

Dampak secara psikologis usia remaja kejiwaannya belum sepenuhnya matang. Dalam masa peralihan dari anak ke remaja dipengaruhi oleh perubahan hormonal yang membuat emosi berubah-ubah, cenderung dinih marah dan dinih tersinggung (BKKBN, 2012). Remaja belum memiliki pengetahuan tentang bagaimana menjalankan peran sebagai seorang ibu dan istri sehingga pernikahan usia dini rentan terhadap permasalahan keluarga karena dalam proses penyesuaian apabila tidak teratasi dapat berujung pada perceraian (Uecker, 2012).

c) Aspek pendidikan

Dalam aspek pendidikan karena kurangnya pendidikan, perempuan yang sudah menikah tidak diberdayakan secara sosial dan ekonomi, mereka kurang memiliki kekuasaan dalam pengambilan keputusan, bahkan kehilangan kemampuan untuk

bernegosiasi dengan mitra dan keluarga selama perilaku sehat. Akibat kurangnya pendidikan berarti wanita yang sudah menikah tidak akan dapat tawar-menawar dalam hal-hal yang mempengaruhi hidupnya dan keluarga karena kurangnya pemberdayaan (Birech, 2013).

d) Kesehatan reproduksi

Logn, 1992 (dalam Priyanti, 2013) usia kawin pertama menjadi penanda awal mula permasalahan kesehatan reproduksi. Menikah di usia dini memiliki resiko terkena kanker leher rahim rahim. Resiko terkena lesi prakanker leher rahim semakin tinggi pada wanita yang melakukan hubungan seksual lebih dini. Resiko untuk terkena kanker leher rahim semakin besar disebabkan pada usia tersebut terjadi perubahan lokasi sambungan skuamo-kolumner sehingga relatif lebih peka terhadap stimulasi onkogen.

Menurut Desiyanti (2015) permasalahan pernikahan dini di Indonesia perlu mendapatkan prioritas yang utama. Hal ini memiliki korelasi yang erat dengan laju pertumbuhan penduduk dan masa depan generasi dini bangsa. Program “Generasi Reproduksi” (GENRE) yang dicanangkan oleh BKKBN dirasa perlu lebih digencarkan lagi agar tersebar sampai ke pelosok desa.

2. Niat

a. Pengertian niat

Menurut Ajzen (dalam Kholid A, 2014:42) niat adalah indikasi kesiapan individu untuk melakukan perilaku tertentu yang didasari oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi control perilaku. Hal tersebut diartikan perilaku/tindakan individu dapat terwujud apabila niat individu berperilaku atau bertindak.

1) Sikap terhadap perilaku

Sikap terhadap perilaku ditentukan melalui keyakinan individu mengenai dampak atau efek yang mungkin bisa timbul apabila melakukan perilaku tertentu.

2) Norma subyektif

Dimensi ini bersifat subjektif sehingga adanya harapan atau pandangan dari lingkungan social didalam kehidupan individu mengenai dilakukan atau dilakukannya perilaku tertentu.

3) Persepsi Kontrol perilaku

Perilaku ini merupakan sejauh mana untuk melakukan perilaku tertentu. Pengaruh kontrol perilaku menggambarkan tentang sulit atau mudahnya untuk mewujudkan perilaku tertentu.

b. Niat positif dan negative

1) Niat Positif

Niat positif adalah indikasi kesiapan individu untuk melakukan perilaku yang menguntungkan pengaruh positif bagi individu tersebut. (Anggarini P.D, 2019)

2) Niat Negative

Niat negative adalah tindakan indikasi kesiapan individu untuk melakukan perilaku yang merugikan dan memberikan pengaruh negative bagi individu tersebut. (Anggarini P.D, 2019)

c. *Theory of planned behavior (teori perilaku terencana)*

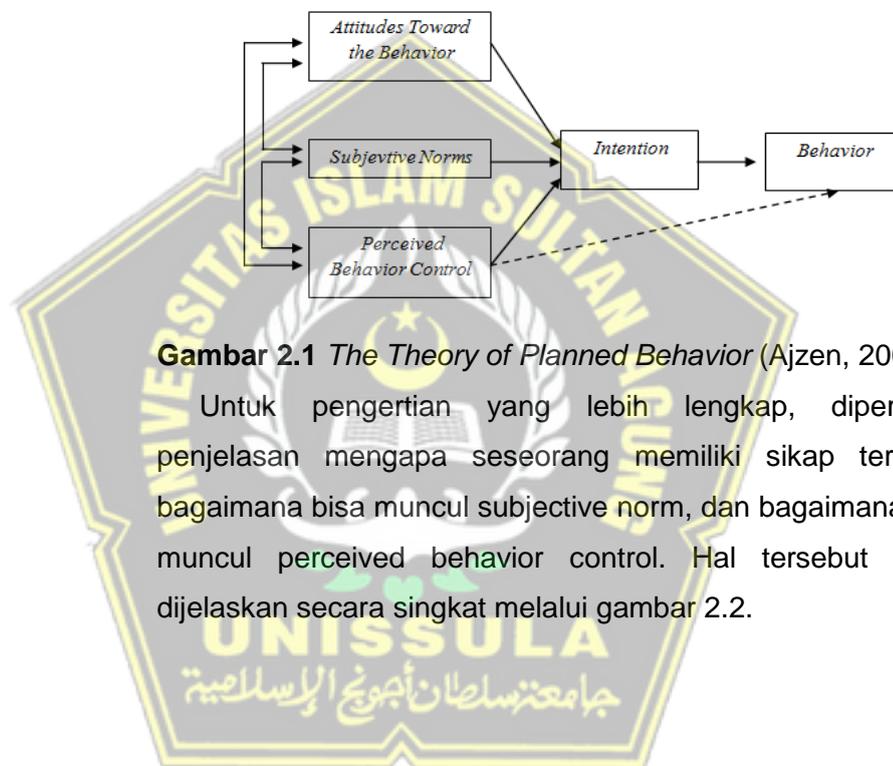
Teori yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Theory of Planned Behavior (TPB). Faktor pusat dalam teori TPB adalah niat (*intentio*) individual untuk melakukan perilaku tertentu. Niat diasumsikan untuk menangkap faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Motivasi mengindikasikan seberapa kuat keinginan seseorang untuk mencoba, seberapa banyak usaha yang dilakukan untuk merencanakan dalam rangka melaksanakan perilaku.

Theory of Planned Behavior merupakan perluasan dari Theory Reasoned Action (TRA). TRA sangat tepat

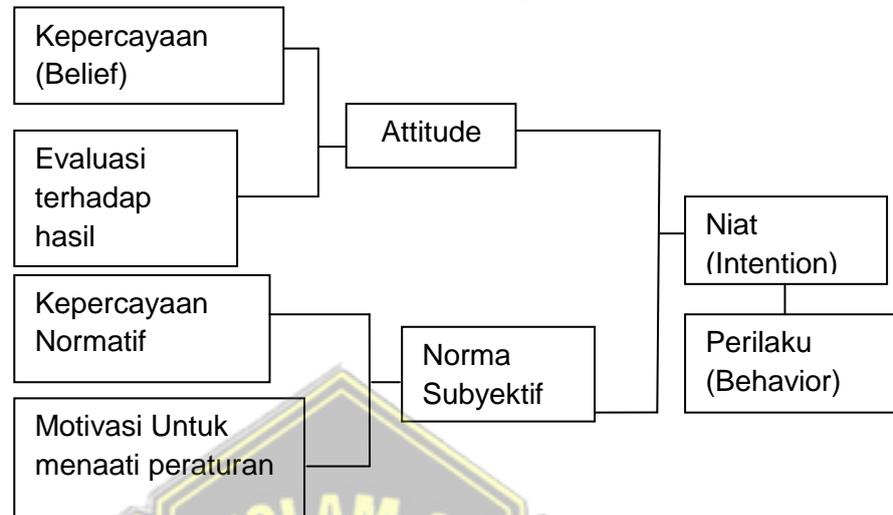
diaplikasikan pada perilaku yang dilakukan di bawah kendali individu itu sendiri. Jika perilaku tersebut tidak sepenuhnya di bawah kendali individu, meskipun ia sangat termotivasi oleh sikap dan norma subjektifnya, ia mungkin tidak akan secara nyata menampilkan perilaku tersebut. Pada TPB, Ajzen (2005:333) menambahkan faktor yang tidak ada dalam TRA, yaitu perceived behavioral control (PBC). PBC ditentukan oleh dua faktor, yaitu control beliefs (kepercayaan mengenai kemampuan dalam mengendalikan) dan perceived power (persepsi mengenai kekuasaan yang dimiliki untuk melakukan suatu perilaku). PBC mengindikasikan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh bagaimana ia memandang tingkat kesulitan atau kemudahan untuk menunjukkan suatu perilaku tertentu. Jika seseorang memiliki control beliefs yang kuat terkait dengan faktor-faktor yang akan memfasilitasi suatu perilaku, maka seseorang tersebut akan memiliki persepsi yang tinggi untuk mengendalikan suatu perilaku. Sebaliknya, seseorang tersebut akan memiliki persepsi yang rendah dalam mengendalikan perilaku jika memiliki control beliefs yang kuat mengenai faktor-faktor yang menghambat perilaku.

Theory of Planned Behavior dapat digambarkan melalui Gambar 2.1. Gambar tersebut menunjukkan dua hal penting dari TPB. Pertama, teori ini mengasumsikan bahwa perceived behavior control (PBC) atau pengendalian perilaku memiliki implikasi motivasi terhadap intensi. Orang yang percaya bahwa mereka tidak memiliki sumber daya dan kesempatan untuk menunjukkan perilaku tertentu kemungkinan tidak akan membentuk intensi perilaku yang kuat untuk melakukan suatu perilaku meskipun memiliki sikap positif terhadap perilaku dan keyakinan bahwa hal-hal penting lainnya akan mendukung dalam pelaksanaan perilaku tersebut. Sehingga Ajzen (2005:119), menduga bahwa hubungan antara PBC dan intensi tidak dimediasi oleh sikap dan norma subjektif. Kedua,

kemungkinan hubungan langsung antara PBC dan perilaku, ini berarti bahwa PBC dapat membantu memprediksi pencapaian tujuan yang tidak terikat pada niat atau intensi perilaku, selama hal tersebut mencerminkan bahwa kontrol yang sebenarnya dari seseorang dapat mempengaruhi perilaku secara langsung karena dapat dianggap sebagai pengganti proxy atau parsial untuk ukuran kontrol yang sebenarnya (Ajzen, 2005:119 dalam (Ahmad Kholid, 2014)).



Gambar 2.2 *Theory of Planned Behavior* Oleh (Notoadmodjo, 2012)



3. Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis (Sarwono, 2015)

a. Bentuk perilaku seksual pranikah

Menurut Sarwono (2015) mengatakan bahwa perilaku seksual bermula dari perasaan tertarik hingga muncul tingkah laku berkencan, bercumbu serta bersenggama. Terutama pada Jenis kelamin dalam perilaku seksual, terdapat perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan perbedaan ini disebabkan oleh faktor biologis dan social. Remaja laki-laki lebih mudah teransang dan mengalami orgasme dibandingkan perempuan dan biasanya objek dari perilaku seksual tersebut berupa orang lain, orang dalam serta pada diri sendiri .

- 1) Perasaan tertarik dalam minat dan keinginan remaja untuk bisa melakukan perilaku seksual seperti perasaan suka terhadap lawan jenis, perasaan sayang dan perasaan cinta
- 2) Berkencan yaitu sebuah aktivitas remaja pada saat berpacaran yang berupa menemui atau bermain kerumah

pacar.

- 3) Bercumbu yaitu aktivitas remaja pada saat berpacaran yang dilakukan remaja berupa berpengan tangan, mencium pipi/bibir, meraba payudara/alat kelamin.
- 4) Bersenggama yaitu kesediaan remaja untuk melakukan hubungan seksual dengan pacarnya atau lawan jenis.

b. Klasifikasi Perilaku seksual

1) Perilaku seksual beresiko Ringan

- a) Berkencan yaitu sebuah aktivitas remaja pada saat berpacaran yang berupa menemui atau bermain kerumah pacar.
- b) Menonton film yaitu sebuah aktifitas pada remaja pada saat berpacaran dengan menonton film yang disukai
- c) Jalan-jalan yaitu sebuah aktifitas pada remaja pada saat sedang berpacaran yang biasanya mereka jalan-jalan pada hari libur.

2) Perilaku seksual beresiko sedang

Menurut (Crooks & Baur, 2016) Crooks dan Baur (2016) perilaku seksual remaja meliputi:

- a) Masturbasi Ekspresi seksual noncoital seks adalah perilaku untuk merangsang organ kelamin dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan seksual, bagi laki-laki masturbasi adalah merangsang penis dengan mengosok-gosokan alat kelamin menggunakan tangan ataupun barang, pada masturbasi disebutkan di berbagai negara bahwa hampir setiap remaja laki-laki melakukan masturbasi dan melakukannya menjelang usia 17 tahun, dampak pada masturbasi ini menimbulkan infeksi pada alat kelamin, energi psikis dan fisik yang dimana remaja yang melakukan masturbasi menjadi orang mudah lelah, sulit berkomunikasi, malas melakukan aktifitas lain karena berfikir terus menerus kearah fantasi seksual. Sesuai

dengan penelitian (Sari, 2016) perkembangan perilaku seksual pranikah remaja pada laki-laki lebih besar 66,7% responden daripada dengan perempuan 53,2% responden. Pada remaja laki-laki kadar hormone testosteron meningkat membuat agrevitas libido pada remaja laki-laki berfantasi sebuah perilaku membayangkan atau imajinasi aktivitas yang bertujuan untuk menimbulkan erotisme dengan cara masturbasi.

- b) Bersentuhan (taouching) perilaku ini yang sering terjadi atau pada tahap ini secara umum dikatakan pantas terjadi di kencan pertama.
- c) Berciuman (kissing) pada perilaku seksual yang terjadi ditahap ini berkisar dari ciuman singkat, ciuman sebentar-lama, sampai ciuman intim.

3) Perilaku seksual beresiko Berat

- a) Bercumbu (petting) pada tahap ini biasanya terdiri dari sentuhan dan stimulasi terhadap area-area sensitive dari pasangan. Pada bercumbu ini biasanya meningkat dari cumbuan yang ringan hingga cumbuan didaerah genital
- b) Hubungan seksual (sexual intercourse)/ Bersenggama sebuah aktifitas dengan memasukkan alat kelamin laki-laki ke alat kelamin perempuan, banyak remaja menganggap sekali melakukan hubungan seksual tidak akan menyebabkan kehamilan, padahal remaja yang melakukan bersenggama akan menimbulkan infeksi menular seksual, HIV dan AIDS serta kehamilan yang berisiko dikeluarkan dari sekolah, pernikahan dini, dan aborsi (Sari, 2016).

c. Dampak Perilaku Seksual Pranikah

Dari sebagian perilaku seksual memang tidak menimbulkan dampak apa-apa. Terutama jika tidak ada akibat fisik atau social yang ditimbulkan. Tetapi pada sebagian perilaku seksual yang lain berpeluang besar memungkinkan

masuknya sperma kedalam vagina, perilaku seksual tersebut berdampak cukup serius Simkins,1984 dalam (Hafida Oktavia, 2018)

Dampak negative perilaku seksual pranikah yang dapat ditimbulkan pada remaja, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dampak psikologis meliputi perasaan bersalah, rendah diri, depresi, marah, takut, dan berdosa.
- 2) Dampak fisik meliputi dapat menyebabkan kehamilan tidak diinginkan (KTD) sampai tindakan aborsi, tertular penyakit menular seksual (PMS) seperti *syphiliss*, *herpes*, *ghonorhoe* hingga HIV/AIDS.
- 3) Dampak sosial yang timbul seperti dikucilkan di lingkungan sekitar, putus sekolah karena menanggung aib dan merasa malu, perubahan peran menjadi ibu dan belum memiliki kesiapan untuk beralih peran menjadi ibu, timbulnya tekanan dari masyarakat yang mencela.

4. Remaja

a. Pengertian Remaja

World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan dan perkembangan manusia yang terjadi setelah masa anak atau sebelum dewasa, dimulai dari usia 10 tahun sampai 19 tahun. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yaitu usia remaja dimulai pada 15 tahun sampai 24 tahun dan belum menikah.

Menurut Hurlock (2012) masa remaja yaitu memiliki rentang kehidupan yang membedakan dengan periode sebelumnya dan sesudahnya, ciri-ciri masa remaja yaitu:

1) Masa remaja sebagai periode perubahan diri

Suatu tingkat perubahan tingkah laku selama remaja yang sejajar dengan tingkat perubahan fisik yang dimana

terdapat lima perubahan yang bersifat universal:

- a) Perubahan emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi
- b) Perubahan tubuh
- c) Perubahan minat dan peran dalam pergaulan social
- d) Perubahan nilai nilai yang dianutnya dimana masa remaja biasanya menginginkan suatu perubahan, tetapi secara mental belum ada kesadaran tanggung jawab terhadap keinginan sendiri.

2) Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih teetap penting bagi remaja laki-laki dan perempuan. Salah satu cara untuk menampilkan identitas diri agar diakui oleh teman sebayanya atau lingkungan pergaulan, biasanya menggunakan symbol status dalam bentuk kemewahan atau kebanggaab lainnya yang bisa membuat dirinya diperhatikan atau tampil berbeda.

3) Masa remaja sebagai masa menimbulkan ketakutan

Pada masa ini, banyak anggapan yang bersifat negatif pada remaja, yaitu remaja sulit diatur dan cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal tersebut yang membawa kekhawatiran dan ketakutan para orang tua sehingga dapat menimbulkan banyak pertentangan antara orang tua dengan anak remajanya yang mana dapat mengakibatkan terdapat jarak.

4) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Remaja cenderung untuk bisa melihat dirinya dan sebagaimana orang lain yang diinginkan, bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Semakin tidak realistis cita-citanya maka remaja akan menjadi semakin marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain membuatnya kecewa atau jika remaja tidak mencapai tujuan tersebut.

5) Masa remaja sebagai lambing masa dewasa

Pada masa ini, remaja akan mengalami gelisah serta kesulitan untuk meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya. Sementara usianya yang menjelang dewasa menuntut untuk meninggalkan kebiasaan yang melekat di usia sebelumnya tersebut. Remaja pada akhirnya memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman beralkohol, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, dan terlibat dalam perilaku seksual.

b. Perkembangan Remaja

Perkembangan remaja adalah sekumpulan proses yang memberikan perubahan dalam diri remaja dan terintergrasi sehingga timbul respons terhadap stimulus yang berasal dari luar tubuhnya. Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja (Sarwono, 2015).

1) Remaja awal (*early adolescent*) usia 12-15 tahun

Pada tahap ini remaja masih heran dengan perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa karena memiliki kepekaan yang berlebihan ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap ego.

2) Remaja madya (*middle adolescent*) usia 15-18 tahun

Tahap ini remaja sangat membutuhkan teman. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan narsistic yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang punya sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih antara peduli atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis, idealis atau materialis, dan sebagainya. Remaja mencari identitas diri, timbul keinginan untuk kencan dan mengembangkan kemampuan berfikir

abstrak.

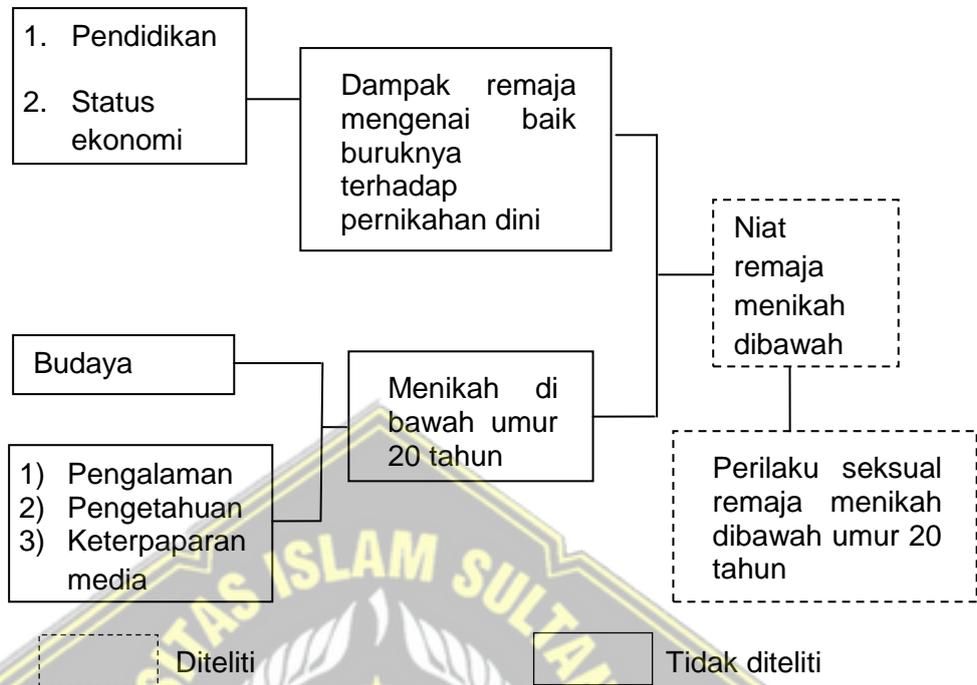
3) Remaja akhir (*late adolescent*) usia 18- 21 tahun

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru; terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi; egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain; dan tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (private self) dan masyarakat umum (the public).

Menurut Gunarsa 2009 dalam (Hafida Oktavia, 2018) ada dua faktor yang memengaruhi perkembangan remaja, yakni faktor endogen (internal) dan eksogen (eksternal).

- (a) Faktor endogen merupakan faktor yang ada dalam diri sendiri baik secara fisik maupun psikis. Perkembangan ini berasal dari gen (keturunan) orang tuanya. Jika perkembangan remaja normal maka individu tersebut berasal dari keturunan yang normal, begitu pun faktor psikis dan psikososialnya. Faktor endogen yang normal menjadi dasar kuat remaja dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya.
- (b) Faktor eksogen merupakan faktor yang berasal dari luar dirinya, meliputi faktor lingkungan, baik fisik maupun sosial. Lingkungan berupa letak geografis, musim, iklim, fasilitas, dan sebagainya. Faktor lingkungan sosial berupa: keluarga, teman sebaya, tetangga, sekolahan dan lain-lain.

B. KERANGKA TEORI



Gambar 2.3 Modifikasi dari *Theory of Planned Behavior* oleh Notoadmodjo (2012) dan Adriani (2013).

C. KERANGKA KONSEP



Gambar 2.4 Kerangka Konsep

D. HIPOTESIS

H_a : ada hubungan perilaku seksual dengan niat pernikahan usia dini pada remaja di Kabupaten Tangerang

H_0 : tidak ada hubungan perilaku seksual dengan niat pernikahan usia dini pada remaja di Kabupaten Tangerang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian analitik digunakan untuk menguji hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Desain penelitian *cross sectional* digunakan peneliti yakni untuk mempelajari suatu dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek yang melalui suatu metode pendekatan, observasi, ataupun dengan melalui pengumpulan data yang dilakukan sekaligus pada suatu saat (*point of time approach*), artinya setiap subjek penelitian hanya diobservasi satu kali saja dan pengukuran terhadap variabel subjek dilakukan pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2012:37)

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:215)

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI dan XII di sekolah MA Al-Madani Kutabumi, Kabupaten Tangerang dan populasi target dalam penelitian ini Dengan jumlah 100 orang yang terdiri dari siswa/i kelas X 32 orang XI 34 orang dan kelas XII yang terdiri dari siswa/i 34 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada pupulasi, misalnya dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan dana maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2013:215)

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dan IX di sekolah MA Al-Madani Kutabumi, Kabupaten Tangerang. Dengan jumlah 100 orang yang terdiri dari siswa/i kelas X 32 orang, XI 34 orang dan kelas XII yang terdiri dari siswa/i 34 orang.

3. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

a. Kriteria eksklusi

- 1) Siswi/a yang tidak bersedia menjadi responden
- 2) Siswi/a yang tidak berada dilokasi pada saat pengambilan data

C. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan Total sampling. Teknik Total sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua (Sugiyono, 2013:85). Sampel dalam penelitian ini yaitu remaja yang berada disekolah siswa kelas X, XI dan XII di sekolah MA Al-Madani Kutabumi, Kabupaten Tangerang. yang berjumlah sebanyak 100 responden.

1. Prosedure Penelitian



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

2. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel Independen (variabel bebas) pada penelitian ini adalah perilaku seksual pranikah.

b. Variabel Dependen

Variabel Dependen (variabel terikat) pada penelitian ini adalah niat pernikahan usia dini.

D. Definisi Operasional Penelitian

Tabel 3.1 *Definisi Operasional*

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Kategori	Skala
Niat pernikahan usia dini	Keinginan responden remaja laki-laki atau wanita untuk menikah di bawah usia 20 tahun.	Kuesioner	1 = Negative (Mempunyai niat) bila skor median <24 2 = Positive (Tidak mempunyai niat) Bila skor median >23 (Anisa, 2015)	Ordinal
Perilaku seksual pranikah	Perilaku seksual yang dilakukan seperti bernesraan, sentuhan fisik, berciuman, meraba bagian tubuh yang sensitive, serta bersentuhan atau menempelkan alat kelamin dengan memakai pakaian.	Kuesioner	Beresiko berat = 76-100% atau 17 jawaban benar semua (diberi kode 3) Beresiko sedang = Hasil presentasinya 56-75% atau 8-17 jawaban benar. (diberi kode 2) Beresiko ringan, = Hasil presntasinya =< 56% atau < 8	Ordinal

			jawaban benar (diberi kode 1) (Sekarrini, 2012)	
Jenis kelamin	Jenis kelaminnya ini pada dasarnya dilakukan sebagai cara pengenalan fisik yaitu berdasarkan perbedaan struktur anatomi tubuh antara lelaki dan perempuan.	Kuesioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal

E. Metode Pengumpulan Data

1. Data Penelitian

a. Data primer

Teknik pengumpulan data dalam riset ini adalah dengan menggunakan data primer berupa data yang diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuisioner. Data primer dalam penelitian yang akan diberikan oleh remaja siswa/i: perilaku seksual dan niat menikah diusia dini.

b. Data sekunder

Teknik pengumpulan ini didapatkan melalui studi literature dari buku, internet dan penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian. Data Sekunder pada penelitian ini didapat dari tata usaha sekolah untuk mengetahui jumlah siswa/i.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Teknik kuisioner atau angket

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memeri seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuisisioner juga cocok digunakan apabila responden cukup besar.

- 1) Penilaian perilaku seksual Pranikah dalam bentuk kuisisioner dengan pertanyaan tertutup (diadopsi dari Sekarrini, 2012).

Kuisisioner perilaku seksual pranikah diambil dari penelitian yang dilakukan oleh (Sekarrini, 2012). Kuisisioner ini bersifat baku dan telah diuji validitas dan reabilitas dengan hasil Cronbachs's alpha 0,156. Kuisisioner berjumlah 17 pertanyaan dengan penilaian perilaku seksual ringan apabila pernah melakukan 1 atau lebih aktivitas 1-11 dan perilaku seksual berat apabila pernah melakukan 1 atau lebih aktivitas 12-17.

Tabel 3.2 Point Kuisisioner Prilaku Seksual Pranikah

Variabel	Sub Variabel	No Soal	Jumlah Soal
Perilaku Seksual Pranikah	a. Bermesraan	1,8,3,4	4
	b. Sentuhan fisik	5,12,7,2	4
	c. Berciuman	9,15,11,6,13	5
	d. Meraba bagian tubuh yang sensitif	14,10,16,17	4
	e. Bersentuhan atau menempelkan alat kelamin dengan memakai pakaian	15	1
	f. Bersetubuh atau menempelkan alat kelamin tanpa memakai pakaian	16	1
	g. Berhubungan	17	1

seksual		
Jumlah	17	17

- 2) Penilaian Niat menikah dibawah umur dalam bentuk Kuesioner dengan pertanyaan tertutup diadopsi dari (Anisa, 2015) .

Kuisisioner pernikahan dini diambil dari penelitian yang dilakukan oleh (Anisa, 2015). Instrumen ini sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan menggunakan Spearman-Brown dengan diperoleh 0,542. Kuesioner berisi pertanyaan tentang niat menikah usia dini bagi laki-laki kurang dari 20 tahun dan bagi perempuan kurang dari 20 tahun.

Tabel 3.3 Point Kuesioner Niat Menikah Dibawah Umur

Variabel	Sub Variabel	No Soal	Jumlah Soal
Niat Menikah dibawah umur	a. Keinginan sendiri	1,2,3 4,6,7	3 3
	b. Keluarga	5, 9,12	3
	c. Pergaulan bebas	8, 10,11	3
	d. Ekonomi		
Jumlah		12	12

3. Metode Pengolahan Data

Cara pengelolaan data dalam penelitian ini ditujukan untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Tahapan analisis data adalah sebagai berikut :

- a. **Editing**, yaitu pemeriksaan kelengkapan isi kuisisioner untuk memastikan semua pertanyaan yang telah dijawab oleh responden. *Editing* dilakukan di lapangan sebelum proses pemasukan data agar data yang salah atau meragukan masih dapat ditelusuri kepada responden yang bersangkutan.

b. Coding, dilakukan dengan memberikan kode terhadap jawaban yang ada pada kuesioner bertujuan untuk mempermudah dalam analisis data dan dapat mempercepat proses memasukan data.

1) Niat menikah dibawah umur

Kode 1 = Negative (mempunyai niat), bila skor total median yaitu < 24

Kode 2 = Positive (tidak mempunyai niat, bila skor total median yaitu > 23

2) Perilaku seksual pada remaja

Tidak pernah : 0

Pernah : 1

Jumlah jawaban responden dikategorikan :

Beresiko berat = Hasil persentasenya 76-100% atau 17 jawaban benar semua (diberi kode 3)

Beresiko sedang = Hasil persentasenya 56-75% atau 8-17 jawaban benar. (diberi kode 2)

Beresiko ringan, = Hasil persentasenya $\leq 56\%$ atau < 8 jawaban benar (diberi kode 1)

c. Scoring, merupakan proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden.

1) Niat menikah dibawah umur

Pertanyaan favorable

Benar : 2

Salah : 1

Pertanyaan Unforable

Salah : 1

Benar : 2

2) Perilaku seksual pada remaja

Pertanyaan favorable

- 1 : Beresiko ringan
- 2 : Beresiko sedang
- 3 : Beresiko berat
- Pertanyaan Unforable
- 3 : Beresiko berat
- 2 : Beresiko sedang
- 1 : Beresiko ringan

d. **Tabulating**, merupakan penyusunan data atau pengelompokan data dengan tujuan agar lebih mudah dalam penjumlahan, serta disusun dan ditata agar lebih dapat diperlihatkan dan dilakukan analisis.

F. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Uji analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari variabel dependen dan independen dalam penelitian. Hasil dari analisa univariate ini adalah presentase dan distribusi frekuensi setiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Dari data yang telah terkumpul disederhanakan dengan pengelompokan data kedalam karakteristik responden (jenis kelamin), perilaku seksual pada remaja dan niat menikah diusia dini pada remaja.

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dapat dilakukan dengan dua cara :

- a. Dengan menggunakan komputer program SPSS, melalui perhitungan uji *chi-Square* selanjutnya ditarik kesimpulan, bila nilai P value lebih kecil dari nilai alpha 5% (0,05) berarti hasil perhitungan statistik bermakna (signifikan), dan bila P value > 0,05 berarti hasil perhitungan statistik tidak bermakna.
- b. Aturan yang berlaku pada uji *chi-square* dalam program SPSS adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2013) :
 - 1) Bila pada tabel 2x2 dijumpai nilai e (harapan) kurang dari 5, maka uji yang digunakan adalah *fisher exact*.
 - 2) Bila pada tabel 2x2 tidak dijumpai nilai e < 5, maka uji yang dipakai sebaiknya *Continuity Correction*. Bila tabel lebih dari 2x2, misalnya 3x2 dan lain sebagainya, maka

yang digunakan sebaiknya uji *pearson chi square*.

G. Waktu Dan Tempat

Tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan di sekolah MA Al-Madani. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2023 – Februari 2023

H. Etika Penelitian

Secara umum prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek/responden, dan prinsip keadilan (Priyono, 2016). Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik fakultas kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan No. 92/II/2023/Komisi Bioetik.

1. Prinsip Manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus. Pada penelitian ini tidak ada penderitaan yang diakibatkan saat penelitian berlangsung. Justru responden diuntungkan karena mendapat materi tentang perilaku seksual pranikah pada remaja.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apa pun.

c. Risiko (benefits ratio)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

2. Prinsip Menghargai Hak-Hak subjek (respect human dignity)

a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (right to self determination)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sanksi apa pun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien. Sebelum penelitian berlangsung, peneliti terlebih dahulu menjelaskan prosedur penelitian dan responden seluruhnya menerima dengan tidak ada paksaan dari peneliti.

b. Informed consent

Subjek mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu dan seluruh responden mengisi informed consent.

3. Prinsip Keadilan (right to justice)

a. Hak untuk mendapatkan keadilan

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian. Hak dijaga kerahasiannya (right to privacy)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (anonymity) dan rahasia (confidentiality). Seluruh data dan identitas responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti karena peneliti menerapkan inisial identitas (Hardani, 2020)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Gambaran proses penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku seksual pranikah dengan niat pernikahan usia dini pada remaja di Kabupaten Tangerang. Pelaksanaan penelitian di sekolah MA Al – Madani Kutabumi dengan menyebarkan kuisioner penelitian ke 5 kelas (kelas X terdapat 1 kelas, XI terdapat 2 kelas dan kelas XII terdapat 2 kelas). Pengambilan data dilakukan secara bergantian masuk ke dalam masing-masing kelas. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan, jumlah sampel dalam penelitian ini didapatkan sejumlah 100 siswa/i.

Responden mengisi kuisioner dengan sebelumnya mendapatkan penjelasan dari peneliti dan menandatangani *informed consent*. Peneliti masuk ke dalam kelas secara bergantian pada saat pelajaran berlangsung dan telah mendapatkan izin dari guru kelas.

2. Hasil penelitian

Hasil penelitian tentang hubungan perilaku seksual pranikah dengan niat pernikahan usia dini pada remaja di Kabupaten Tangerang sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi jenis kelamin pada remaja

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	47	47 %
Laki-laki	53	53 %
Total	100	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar jenis kelamin responden laki-laki 53 (53%) responden dan perempuan 47 (47%) responden.

b. Perilaku seksual pranikah pada remaja

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi perilaku seksual pranikah pada remaja

Perilaku seksual pranikah	Frekuensi	Persentase
Ringan	91	91%
Sedang	8	8%
Berat	1	1%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.2 sebagian besar perilaku seksual pranikah pada remaja termasuk dalam kategori beresiko ringan 91%, beresiko sedang 8% dan beresiko berat 1%.

Tabel 4.3 Distribusi jawaban responden perilaku seksual pranikah pada remaja

No.	Aktivitas	Tidak Pernah	Pernah
1.	Memandang dengan mesra	48 (48%)	52 (52%)
2.	Memeluk	75 (75%)	25 (25%)
3.	Mengobrol berdua	14 (14%)	86 (86%)
4.	Nonton film berdua	79 (79%)	21 (21%)
5.	Jalan-jalan berdua	27 (27%)	73 (73%)
6.	Cium bibir	95 (95%)	5 (5%)
7.	Merangkul	53 (53%)	47 (47%)
8.	Mengungkapkan rasa dengan kata-kata manis	48 (48%)	52 (52%)
9.	Cium tangan	63 (63%)	37 (37%)
10.	Bersentuhan/menempelkan alat kelamin dengan memakai pakaian	100 (100)	0
11.	Cium kening	83 (83%)	17 (17%)
12.	Memegang tangan	25 (25%)	75 (75%)
13.	Cium mulut (dengan memainkan lidah)	99 (99%)	1 (1%)

14.	Meraba bagian tubuh yang sensitif (leher, payudara, alat kelamin)	97 (97%)	3 (3%)
15.	Cium pipi	87 (87%)	13 (13%)
16.	Bersentuhan/menempelkan alat kelamin tanpa memakai pakaian	99 (99%)	1 (1%)
17.	Berhubungan seks	99 (99%)	1 (1%)

Berdasarkan tabel 4.3 terdapat perilaku seksual pranikah pada remaja kategori beresiko berat sebanyak 1% yaitu meraba bagian tubuh yang sensitive, dan 72% perilaku seksual pranikah pada remaja kategori beresiko sedang yaitu memeluk, cium bibir, merangkul, cium tangan, cium kening, memegang tangan, cium mulut dan cium pipi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat remaja yang mempunyai perilaku seksual pranikah berisiko berat meskipun sebagian besar perilaku seksual sedar dan ringan.

3. Niat remaja menikah pada usia dini

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi niat remaja menikah pada usia dini

Niat remaja menikah usia dini	Frekuensi	Persentase
Berniat	21	21%
Tidak berniat	79	79%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.4 sebagian besar responden tidak berniat menikah di usia dini sebesar 79% dan responden yang berniat menikah di usia dini sebesar 21%. Jadi, sebagian besar responden yang tidak berniat menikah diusia baik laki-laki maupun perempuan tidak mempunyai niat menikah diusia dini.

Tabel 4.5 Distribusi jawaban responden niat menikah di usia dini

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya menikah di bawah usia 20 tahun berarti mandiri	7%	93%
2	Saya menikah di bawah usia 20 tahun berarti saya putus sekolah.	7%	93%
3	Saya menikah di bawah usia 20 tahun untuk menghindari hamil di luar nikah.	5%	95%
4	Orang tua mendukung saya untuk menikahkan saya di bawah usia 20 tahun	1%	99%
5	Teman dekat saya mendukung saya untuk menikah di bawah usia 20 tahun.	8%	92%
6	Saudara saya mendukung saya untuk menikah di bawah usia 20 tahun.	1%	99%
7	Keinginan orang tua adalah faktor pendorong untuk menikahkan saya di bawah usia 20 tahun.	1%	99%
8	Kurangnya pendapatan keluarga mendorong saya untuk menikah di bawah usia 20 tahun.	5%	95%
9	Hamil di luar nikah mendorong saya untuk menikah di bawah usia 20 tahun.	6%	94%
10	Menikah di usia dini dapat membantu perekonomian keluarga saya	3%	97%
11	Dengan menikah dini dapat mengurangi beban keluarga saya	2%	98%
12	Seringnya menonton pornografi mendorong saya untuk menikah di usia dini	0%	100%

Berdasarkan tabel 4.5 terdapat remaja yang tidak berniat menikah diusia dini 79 % Ekonomi dan keluarga dan remaja yang berniat diusia dini 21 % keinginan sendiri dan pergaulan bebas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden baik laki-laki maupun perempuan tidak berniat menikah diusia dini.

4. Hubungan Perilaku seksual pranikah dengan niat pernikahan dini

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi hubungan perilaku seksual pranikah dengan niat pernikahan dini

Variabel	Niat Menikah Usia Dini		Total	P Value	
	Berniat	Tidak Berniat			
Perilaku seksual pranikah	Ringan	19,1 (20,9%)	71,9 (79,1%)	91 (100%)	0,744
	Sedang	1,7 (25%)	6,3 (75%)	8 (100%)	
	Berat	.2 (0%)	.8 (100%)	1 (100%)	
Total		21 (21%)	79 (79%)	100 (100%)	

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai perilaku seksual pranikah dengan kategori ringan dengan tidak berniat menikah di usia dini sejumlah 79,1%, responden yang beresiko sedang tidak berniat menikah di usia dini sejumlah 75% dan 100% responden yang beresiko berat tidak berniat menikah di usia dini.

Hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai p-value sebesar 0,744, maka besar p-value pada penelitian ini $>0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan antara perilaku seksual pranikah pada remaja dengan niat pernikahan di usia dini.

B. PEMBAHASAN

1. Perilaku seksual pranikah

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan mayoritas responden yang berperilaku seksual pranikah laki-laki. Pada penelitian Gunarsa (1991) dalam (Sekarrini, 2012) ini perilaku seksual pada remaja laki-laki berpeluang lebih besar melakukan perilaku seksual dibandingkan dengan perempuan dimana bahwa biologis laki-laki memiliki kadar hormone testoteron lebih tinggi sehingga hormone akan berperan secara langsung untuk melakukan seksual pranikah.

Perekembangan perilaku seksual remaja laki dengan hasil 66,7%

responden, yang mana meningkatnya kadar hormone testoteron pada remaja laki-laki membuat agresivitas libido meningkat sehingga remaja laki-laki mudah berfantasi sebuah perilaku membayangkan atau mengimajinasikan aktivitas seksual yang bertujuan untuk menimbulkan erotisme seperti bersenggama dan masturbasi (Sari, 2016). Menurut penelitian (Wulandari Sri, 2022), didapatkan hasil berpacaran 80%, pergi berdua dengan lawan jenis 73,3% remaja laki-laki yang berperilaku seksual beresiko ringan sehingga perilaku beresiko ringan cenderung bersifat pasif dan membangun kosep pertemanan dalam hubungan dengan lawan jenis dan berdampak pada remaja sangat rendah. Dari penelitian ini sejalan dengan (Adawiyah & Winarti, 2021) ditemukan bahwa responden yang remaja laki-laki usia 12-15 tahun dimana pada usia ini ingin menemukan jati dirinya sehingga anak remaja lebih banyak bermain diluar rumah dan berkumpul dengan teman sebaya.

Berdasarkan penelitian (Wedananta & Putri, 2015) perkembangan remaja madya berperilaku seksual responden laki-laki (26,3%) dan respoden perempuan (5,9%). Pada masa remaja madya ini laki-laki lebih banyak melakukan perilaku seks pranikah dikarenakan mereka melakukan fantasi seksual, menonton video pornografi dan berbicara masalah seks ke temannya. Menurut penelitian (Anisa, 2015), didapatkan hasil Perilaku seksual beresiko sedang 80% digandeng oleh lawan jenis, 60% berpelukan dengan lawan jenis. Pada remaja cenderung memiliki bersifat aktif dalam pola interaksi seksual yang tinggi sehingga remaja mudah terangsang dan pada remaja beresiko sedang akan menimbulkan hubungan seksual. Sedangkan menurut (Irianti & Herlina, 2012), didapatkan hasil penelitian 93,3% berciuman dengan lawan jenis, meraba alat kelamin 86,7% yang berperilaku seksual beresiko berat adalah berbagai aktivitas seksual yang dapat menimbulkan sensasi nikmat sampai melibatkan area genetalia melakukan kontak fisik atau kedekatan fisik akan terjadi antara remaja yang sedang pacaran akan berbeda dengan kedekatan fisik yang terjadi antara keluarga maupun teman. Kontak fisik atau kedekatan fisik yang akan dapat menyebabkan pada perilaku seksual dalam

pacaran yang akhirnya berdampak terjadinya kehamilan diluar nikah. (Sari, 2016)

Penelitian ini sejalan dengan (Septiani & Ervina, 2014) mengatakan perilaku seks yang diperoleh bahwa ada 8 dari 36 (22,6%) siswa laki-laki yang berperilaku seksual ringan ditemukan hasil *uji chi square* $p=0,000$. Sehingga remaja yang beresiko ringan mendapatkan informasi yang benar tentang seksual pranikah maka mereka cenderung mempunyai perilaku seksual bersiko ringan.

2. Niat remaja menikah pada usia dini

Menurut Ajzen (dalam Kholid A, 2014: 42), niat adalah indikasi kesiapan individu untuk melakukan perilaku tertentu yang didasari oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi control perilaku. Hal tersebut diartikan perilaku/tindakan individu dapat terwujud apabila niat individu berperilaku atau bertindak. Berdasarkan tabel 4.4 sebagian responden yang tidak berniat menikah diusia dini sebesar 79%, hasil jawaban responden yang tidak berniat menikah diusia dini bahwa dari keluarga, budaya dan Media sedangkan responden yang berniat menikah diusia dini sebesar 21%, hasil jawaban responden yang berniat menikah di usia dini dikarenakan pergaulan bebas, ekonomi dan putus sekolah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Arianti, 2018) didapatkan hasil 73,6 % remaja tidak menikah diusia dini bahwa kematangan dalam berpikir dan bertindak bagi seseorang dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola perilaku seseorang. Sehingga semakin bertambah dan berkembang pola perilaku akan memperoleh perilaku yang baik.

Menurut hasil penelitian (Juniata, 2016) mengatakan bahwa 73% dengan berperilaku baik tidak berniat menikah usia dini dimana responden tidak berniat menikah diusia dini pendidikan dan budaya sedangkan 48% berperilaku tidak baik berniat menikah diusia dini dikarenakan pergaulan bebas, Keluarga, putus sekolah dan hamil diluar nikah. Hal ini sejalan dengan (Desiyanti, 2015) yang menunjukkan keputusan menikah dini didominasi peran orang tua. Keputusan untuk berniat menikahkannya anaknya diusia dini merupakan keputusan yang terkait dengan latar belakang. Sehingga keluarga yang

tidak memiliki hubungan yang harmonis akan berdampak pada perilaku seks bebas anak dan berujung pada pernikahan usia dini.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Arianti, 2018) didapatkan hasil 73,6 % remaja tidak menikah diusia dini bahwa kematangan dalam berpikir dan bertindak bagi seseorang dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola perilaku seseorang. Sehingga semakin bertambah dan berkembang pola perilaku akan memperoleh perilaku yang baik.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Sandra Dewi Kurnia, Hartiah Haroen, 2021) responden yang memiliki pendidikan yang tinggi tidak berniat menikah diusia dini (81.87%) sedangkan responden yang pendidikan rendah memiliki niat untuk menikah diusia dini (46,90%)

3. Hubungan Perilaku seksual pranikah dengan niat pernikahan dini

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil uji statistic untuk mengetahui Hubungan Perilaku seksual pranikah dengan niat pernikahan dini menggunakan uji *Chi Square Test* didapatkan hasil P-value 0,744. ($>0,05$), yang berarti nilai H_0 dititerima sehingga tidak ada hubungan antara perilaku seksual pranikah dengan niat pernikahan usia dini pada remaja. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Hafida Oktavia, 2018) dimana dalam penelitian tersebut terdapat pengaruh perilaku seksual pranikah dengan niat pernikahan dini, didapatkan nilai p-value 0,000 ($<0,05$). Menurut Ajzen dalam (Ahmad Kholid, 2014:42), niat seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma Subyektif dan persepsi kontrol perilaku.

Sikap terhadap perilaku ditentukan melalui keyakinan individu mengenai dampak atau efek yang mungkin bisa timbul apabila melakukan perilaku tertentu. Pendidikan merupakan sikap terhadap perilaku menurut ajzen yang mempengaruhi niat seseorang. Anak yang pendidikannya rendah dan tidak melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi cenderung menjadikannya tidak produktif dan terdorong untuk cepat-cepat cepat menikah (Godha, Hotchkiss dan Gage, 2013). Rendahnya tingkat pendidikan maupun pengetahuan orang tua, anak dan masyarakat, menyebabkan

adanya kecenderungan mengawinkan anaknya yang masih dibawah umur (Anisa, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian (Syukaisih, 2017) bahwa rendahnya pendidikan membuat remaja bertanggung jawab atas perbuatannya dan berpikir untuk menunda kegiatan seksual atau tidak berniat melakukan pernikahan dini

Norma subyektif dimensi ini bersifat subjektif sehingga adanya harapan atau pandangan dari lingkungan social didalam kehidupan individu mengenai dilakukan atau dilakukannya perilaku tertentu Ekonomi merupakan persepsi kontrol perilaku yang mempengaruhi niat seseorang. (Fadjar, H. M., 2020) Ekonomi adalah latar belakang orang tua memutuskan untuk menikahkan anaknya dengan harapan akan mengurangi beban finansial dalam keluarga karena, ketika anaknya menikah maka kehidupan sang anak ditanggung oleh sang suami. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Khaerani, 2019). kondisi ekonomi yang rendah membuat pelaku pernikahan dini memutuskan untuk menikah, tidak ada biaya sekolah menjadi alasan mereka untuk putus sekolah sehingga para orang tua memutuskan mereka untuk menikahkan anaknya.

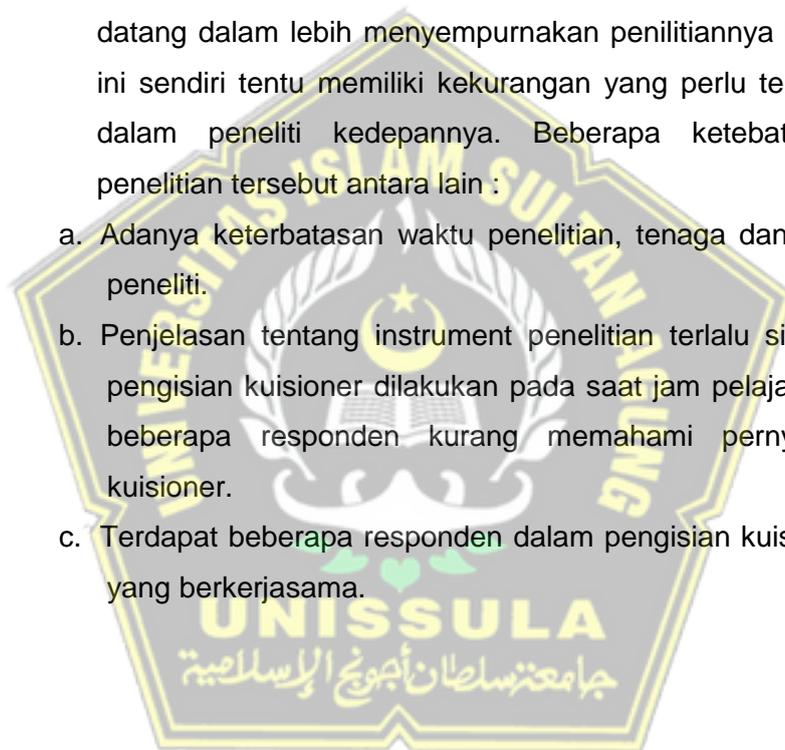
Budaya termasuk norma subyektif yang mempengaruhi niat seseorang. Budaya yang dipercayai oleh masyarakat diantaranya adalah anak perempuan yang menikah di atas 20 tahun akan menjadi perawan tua, serta jika terlambat menikah akan menjadi aib bagi keluarga. Maka tidak heran apabila ada wanita yang lama menikah (usia > 20 tahun) akan dijadikan sebagai bahan pembicaraan dimasyarakat. Karena takut dicemooh oleh masyarakat maka banyak menikah dibawah usia 20 tahun. Budaya tersebut dipercayai oleh remaja putri karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. (Hardianti & Nurwati, 2020). Teman sebaya juga termasuk norma subyektif yang mempengaruhi niat seseorang terhadap perilaku. Teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa remaja dalam masyarakat modern seperti ini. Kenakalan remaja, misalnya kelompok remaja senang berkumpul disuatu tempat dan hal yang sering mereka bicarakan tentang lawan jenis, merokok, mabuk-mabukan, sehingga

menimbulkan putus sekolah karena hamil diluar nikah (Dalima Padut et al., 2021). Bahwa pada penelitian ini niat remaja menikah diusia dini tidak dipengaruhi oleh perilaku seksual pranikah, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain.

Ketebatasan penelitan

Berdasarkan pada pengalaman lansung peneliti dakam proses penelitian ini ada beberapa ketebatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor bagi peneliti peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penilitiannya karna peneliti ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam peneliti kedepannya. Beberapa ketebatasan dalam penelitian tersebut antara lain :

- a. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga dan kemampuan peneliti.
- b. Penjelasan tentang instrument penelitian terlalu singkat karena pengisian kuisisioner dilakukan pada saat jam pelajaran sehingga beberapa responden kurang memahami pernyataan pada kuisisioner.
- c. Terdapat beberapa responden dalam pengisian kuisisioner banyak yang berkerjasama.



BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian pada penelitian yang berjudul “Hubungan Perilaku Seksual Pranikah Dengan Niat Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Dikabupaten Tangerang” dapat ditarik kesimpulan sebagian besar remaja melakukan perilaku seksual pranikah ringan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa remaja yang berperilaku seksual pranikah terutama pada tingkatan ringan cenderung tidak berniat menikah diusia dini.

1. Karakteristik responden sebagian besar jenis kelamin laki-laki 53 (53%) dan perempuan 47 (47%).
2. Perilaku seksual pranikah pada remaja sebagian besar dalam kategori beresiko ringan 91%.
3. Niat responden menikah diusia dini sebagian besar responden tidak berniat sebesar 79% dan responden yang berniat menikah di usia dini sebesar 21%.
4. Tidak ada hubungan antara perilaku seksual pranikah dengan niat pernikahan usia dini pada remaja p-value 0,744 ($>0,05$).

B. Saran.

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran bahwa sekolah juga dapat memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi niat siswa/i untuk menikah diusia dini jadi tidak hanya berfokus pada perilaku seksual pranikah saja.

2. Bagi Siswa

Hasil Penelitian ini diharapkan siswa/i tetap tidak melakukan perilaku seksual pranikah walaupun dengan kategori ringan karena kategori ringan akan memicu terjadinya perilaku

seksual pranikah yang beresiko sehingga akan menimbulkan terjadinya masalah kesehatan reproduksi pada remaja seperti menikah diusia dini karena KTD.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya tidak dilakukan sendirian tetapi, dibantu oleh penelitian yang lain/enumerator sehingga waktu penelitian menjadi lebih singkat dan dapat mengkondisikan responden untuk mengisi kuisiner secara mandiri.
- b. Pengisian kuisiner dilakukan di luar jam pelajaran sehingga peneliti mempunyai waktu lebih leluasa dalam menjelaskan kuisiner penelitian.
- c. Peneliti mengharapkan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian berkelanjutan, hal ini dapat melihat dan menilai setiap perubahan perilaku responden dari waktu kewaktu.
- d. Diharapkan menambahkan variabel lain yang mungkin juga mempengaruhi banyak hal dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S., & Winarti, Y. (2021). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Inisiasi Seks Pranikah Pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 1202–1208.
- Afriani, R., & Mufdlilah. (2016). Analisis Dampak Pernikana Dini Pada Remaja Putri di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Yogyakarta. *Rakernas Aipkema*, 235–243.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2102>
- Ahmad Kholid. (2014). *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasi untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan*. (Rajawali Pers. (ed.)).
- Anisa, R. (2015). *Intensi Orang Tua Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Menikahkan Anak Perempuan Di Bawah Usia 20 Tahun Di Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso*. 58–65.
- Anjarwati. (2017). Increasing the minimum age of marriage program to improve maternal and child health in Indonesia. *AIP Conference Proceedings*, 1868(August). <https://doi.org/10.1063/1.4995195>
- Arianti, W. desi. (2018). Persepsi Remaja tentang Pernikahan Dini di SMA Pesantren Guppi Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.*, 63. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/12255/>
- Badan Koordinasi Keluarga, & (BKKBN), B. N. (2017). *USIA PERNIKAHAN IDEAL 21-25 TAHUN*. <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/b%0AKkbn-usia-pernikahan-ideal-21-25%0ATahun>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda. *Badan Pusat Statistik*, 6–10.
- Badan Pusat Statistik Kab.Tangerang. (2021). *INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN TANGERANG* (Septian Reza Pradana (ed.)).
- Budu, E., Ahinkorah, B. O., Seidu, A. A., Hagan, J. E., Agbemavi, W., Frimpong, J. B., Adu, C., Dickson, K. S., & Yaya, S. (2021). Child marriage and sexual autonomy among women in sub-Saharan Africa: Evidence from 31 demographic and health surveys. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph18073754>
- Carolin, B. T., Lubis, R., Kebidanan, S., Kesehatan, F. I., & Jakarta, U. N. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 17–24.
- CHAIRUNNISA, F. (2022). *MENENGAH PERTAMA NEGERI 13 PEKANBARU Skripsi. Desember*.
- Crooks, R., & Baur, K. (2016). *Our sexuality (12th edition)*. (Belmont: Wadsworth (ed.); 12 ed.).
- Dalima Padut, R., Ngarang, B. N., Eka, A. R., Sarjana Keperawatan FIKP Unika St Paulus Ruteng Jl Jend Ahmad Yani, P., & Flores, R. (2021). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Kelas Xii Di Man Manggarai Timur Tahun 2021. *Stikessantupaulus.E-Journal.Id*, 6(1), 2548–4702. <https://stikessantupaulus.e-journal.id/JWK/article/view/116>
- Desiyanti, I. W. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan terhadap pernikahan dini pada pasangan usia subur di kecamatan Mapanget Kota Manado factors

- associated with early marriage in couples of childbearing age at Kecamatan Mapanget Manado City. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Unsrat*, 5(2), 270–280. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/view/7443/6987>
- Dr Musa Abdullahi, D. M. A. (2013). Consequences of Pre-Marital Sex among the Youth a Study of University of Maiduguri. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 10(1), 10–17. <https://doi.org/10.9790/0837-01011017>
- Dwinanda, A. R., Wijayanti, A. C., & Werdani, K. E. (2017). Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dan Pengetahuan Responden Dengan Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 76. <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i1.166>
- Godha, D., Hotchkiss, D. R., & Gage, A. J. (2013). Association Between Child Marriage and Reproductive Health Outcomes and Service Utilization: A Multi-Country Study From South Asia. *Journal of Adolescent Health*, 52(5), 552–558. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2013.01.021>
- H. Mulyadi Fadjar, S.Kp., M. K. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi, Stop Pernikahan Dini*. (Budi Utama (ed.); 1, hal. vii–55). deepublish.
- Hafida Oktavia. (2018). *HUBUNGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA DI WILAYAH KECAMATAN KENJERAN KOTA SURABAYA* (Vol. 1, Nomor 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Husnu Abadi (ed.); 1). Hardianti, R., & Nurwati, N. (2020). Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Pada Perempuan. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(2), 111. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i2.28415>
- Jannah, M., Palutturi, S., & Syafar, M. (2021). Determinan Terjadinya Pernikahan Usia Dini Serta Dampaknya Terhadap Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 527–533. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.641>
- Juniata, S. (2016). Niat Melakukan Perkawinan Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 5(1), 1–17.
- Khaerani, S. N. (2019). Faktor Ekonomi Dalam Pernikahan Dini Pada Masyarakat Sasak Lombok. *Qawwam*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v13i1.1619>
- LOVERIA SEKARRINI. (2012). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMK KESEHATAN DI KABUPATEN BOGOR*.
- Messakh, S. T. (2019). us 2019 190 IMPLEMENTASI PROGRAM KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI PUSKESMAS BANCAK KABUPATEN SEMARANG. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*, 19(2), 190. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v19i2.497>
- Notoadmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (R. Cipta (ed.)).
- Oktavia, E. R., Agustin, F. R., Magai, N. M., & Cahyati, W. H. (2018). Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini pada Remaja Umur 13-19 Tahun. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(2), 239–

248. <https://doi.org/10.15294/higeia.v2i2.23031>
- Priyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. (Zifatama Jawara (ed.)). <http://eprints.binadarma.ac.id/id/eprint/2917>
- Rahawa, I., & Mouliza, N. (2022). FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA PUTRI DI DESA NANOW KECAMATAN TELUK DALAM. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 8(1), 66–73. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v8i1.1032>
- Rosilayati, R., Pitoewas, B., & Nurmalisa, Y. (2014). *PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PERNIKAHAN DINI DI KELURAHAN GARUNTANG*. 2(4).
- Sandra Dewi Kurnia, Hartiah Haroen, S. (2021). *HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERNIKAHAN USIA MUDA DENGAN NIAT UNTUK MENIKAH MUDA DI SMPN 1 CAMPAKA KABUPATEN CIANJUR*. 21.
- Sari, Y. M. (2016). *Studi Komparasi Perilaku Seksual Bebas Berdasarkan Jenis Kelamin Remaja Tunagrahita Di Slb N 2 Yogyakarta*. xiii, 70 of pages, 5 tables, 3 pictures, 10 append. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2281/>
- Sarwono, S. W. (2015). *Psikologi Remaja* (Rajawali (ed.); Ed. 1. Cet, hal. 322).
- Septiani, S., & Ervina, A. (2014). Hubungan Jenis Kelamin, Pengaruh Teman Sebaya, Paparan Media Pornografi Dengan Sikap Siswa Tentang Perilaku Seks Elif. *E - Jurnal Obstretika*, 3(1), 1–15.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2012). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN* (Rineka Cipta (ed.); Edisi revi).
- Sugiarti, A. (2017). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PERNIKAHAN DINI PADA KALANGAN REMAJA (Studi Kasus Di Kelurahan Gegunung, Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon). *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(2), 67. <https://doi.org/10.24235/empower.v2i2.4686>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Syukaisih. (2017). PERILAKU PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, VIII, 156–160.
- Tri Panjiasih Susmiarsih, Himmi Marsiati, S. E. (2019). *Submisi: 23 Maret 2018; Penerimaan: 19 Maret 2019*. 4(2), 206–213.
- Wedananta, A. A. P. A. R. W., & Putri, N. W. C. W. S. (2015). Hubungan antara Jenis kelamin dan Status Sosioekonomi Keluarga terhadap Seks Pranikah pada Remaja SMA/Sederajat di Wilayah Kerja Puskesmas Sukawati I pada Tahun 2014. *E-Jurnal Udayana Medika*, 4(6), 1–9.
- World Health Organization. (2020). *Maternal mortality Evidence brief*. 1, 1–4.
- Wulandari Sri. (2022). Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja SMKN Tandum Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Maternity and Neonatal*, 2(2), 74–84.
- Yuspa, H., & Tukiman. (2017). DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP KESEHATAN ALAT REPRODUKSI WANITA Yuspa Hanum dan Tukiman *). *Dampak pernikahan dini terhadap kesehatan Alat Reproduksi Wanita*, 36–43. <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/cakrawala-hukum/article/view/329/292>